



Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Sekolah Dasar

Djony M. Saroinsong

Progam Studi PLS FIPP Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 10 September 2023

Revised: 18 September 2023

Accepted: 28 September 2023

This study aims to improve Social Science Learning Outcomes through the application of the mind mapping learning method. The research was conducted using the mind mapping learning method. The research subjects were 17 fifth grade students of Elementary School 1 Tambun consisting of 9 female students and 8 male students. Data collection techniques used are observation, tests, documentation. The data analysis technique used is percentage and analysis techniques according to complete and incomplete categories through written tests, student interaction during learning, and student attitudes in the learning process. The results of the study stated that in cycle I was 65% and in cycle II was 85% meaning success by applying the mind mapping learning method. It is suggested that elementary school teachers can apply the mind mapping learning method to improve elementary school social science learning.

Keywords: *Mind Mapping Method, Learning Outcomes, Social Science*

(*) Corresponding Author: hettytumurang@unima.ac.id

How to Cite: Saroinsong, D. . (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 837-841. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10061416>

PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 th. 2003) menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dan yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2005:57). Selanjutnya Ety Syarifah (2009:6-8) memaparkan Pembelajaran memiliki tiga komponen yang saling berkaitan. Ketiga komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Piaget (Rita Eka Izzaty: 2008) skema kognitif menunjukkan struktur mental, pola berpikir yang orang gunakan untuk mengatasi situasi tertentu di lingkungan. Misalnya, bayi melihat benda yang diinginkan kemudian menangkap benda yang dilihat tersebut sehingga membentuk skema yang tepat. Tony Buzan (2004 : 4) mengemukakan bahwa *Mind Mapping* adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. *Mind Mapping* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim terdiri atas beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang

yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Di setiap cabang gagasan utama ada cabang-cabang “sub-gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. Dan pada cabang-sub-gagasan ini anda dapat menambahkan lebih banyak sub-cabang, sambil terus mengeksplorasi gagasan secara lebih mendalam lagi. Faktor ini membuat *Mind Mapping* memiliki ruang lingkup yang dalam dan luas, yang tidak dimiliki oleh daftar gagasan biasa. Dari pendapat yang telah dikemukakan ahli, diketahui bahwa skema kognitif dan metode *Mind Mapping* menempatkan daya visual dalam proses belajar. Dalam hal ini, maka metode *Mind Mapping* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas V SDN I Tambun.

Dari hasil observasi proses pembelajaran IPS kelas V SDN I Tambun, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut nampak ketika guru sedang menjelaskan masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan teman sebangku dan tidak bisa menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru. Bila diteliti lebih lanjut, strategi yang diterapkan oleh guru dirasa kurang tepat sehingga materi yang akan diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SDN I Tambun masih menggunakan metode ceramah. Menurut Sumiati dan Asra (2007:98) dalam metode ini komunikasi antar guru dan siswa pada umumnya searah. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Mata pelajaran IPS umumnya dipandang remeh bagi siswa disebabkan pendekatan pembelajaran IPS yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Terbukti dengan rata-rata nilai IPS yang masih rendah dan sebagian besar nilai siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Selain itu, rata-rata hasil belajar IPS dalam ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) siswa kelas V SDN I Tambun paling rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Dengan jumlah 17 siswa yang tuntas hanya 5 siswa, 12 siswa tidak tuntas. Adapun untuk mengatasi permasalahan mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Tambun perlu diterapkan metode *mind mapping*. Dengan model metode *mind mapping*, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai siswa. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah. Metode ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis and MC Taggart dalam (Arikunto, 2006) yang terdiri dari suatu siklus, dari setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan II siklus, diantaranya melakukan siklus I dan jika di siklus 1 belum berhasil maka akan

dilanjutkan dengan siklus yang ke II. Subjek penelitian tindakan kelas adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Tambun dengan jumlah siswa 17 orang, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 10 perempuan..

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen yang digunakan adalah Lembar observasi, Lembar Wawancara, Lembar Dokumentasi. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilaksanakan analisis data. Data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa secara klasikal. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar pada setiap siklus dengan menggunakan statistik sederhana, (persentase) dengan rumus sebagai berikut: (Depdiknas dalam Trianto, 2006)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Tt

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Siklus I

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap:

Aktivitas guru. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 39 skor dan jumlah maksimal 52 skor. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 75%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik. Aktivitas siswa. Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 46 skor dan jumlah maksimal 60 skor. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 76%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan belum mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 75% karena hasil belajar klasikal siswa hanya mencapai 68%. Dimana siswa yang tuntas hanya 8 orang dan siswa yang belum tuntas ada 9 orang. Oleh karena itu proses pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan Tindakan pada siklus II.

Pada tahap refleksi ini, penerapan metode *mind mapping* ini masih mengalami kekurangan-kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dimana guru belum maksimal dalam mengontrol siswa di dalam kelas karena siswa masih bermain saat proses pembelajaran. Guru juga belum dapat

menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik, serta guru belum maksimal dalam membimbing siswa pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan Tindakan Siklus I maka peneliti dan guru kelas V melakukan kembali perbaikan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap:

Aktivitas Guru siklus II. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran IPS dengan penerapan metode *mind mapping* merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata dari pengamat adalah 96% dikarenakan sebab adanya peningkatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan metode *mind mapping*

Aktivitas Siswa siklus II. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran IPS dengan penerapan metode *mind mapping* menunjukkan bahwa penilaian terhadap aktivitas siswa tergolong kedalam kategori sangat baik dengan persentase 91%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah lebih fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dengan penerapan metode *mind mapping* sedang berlangsung, serta meningkatnya hasil belajar IPS.

Dari data yang diatas menunjukkan bahwa keberhasilan pada siklus II semua siswa sudah tuntas dengan mencapai ketuntasan klasikal lebih 75 % sebab telah mencapai 94,25 % sehingga dapat dinyatakan hasil yang memuaskan dengan demikian Tindakan yang dilakukan pada Siklus II ini dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan penelitian mata pelajaran IPS pada siklus I dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas V SDN 1 Tambun. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 68%, hasil yang ditemukan peneliti adalah masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar karena guru belum maksimal dalam mengontrol siswa di dalam kelas karena siswa masih bermain saat proses pembelajaran. Guru juga belum dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik, serta guru belum maksimal dalam membimbing siswa pada setiap proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu peneliti perlu merancang kembali pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan berdasarkan refleksi pada siklus I dalam hal ini peneliti harus lebih aktif untuk menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan bagi siswa serta mengutamakan keaktifan dari setiap siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan siklus II ini untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Pada hasil penelitian siklus II ini, masih sama dengan perencanaan pada siklus I, tetapi peneliti hanya fokus dalam perbaikan pembelajaran dan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Hasil pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai

94,25%. Dengan ini siswa sudah lebih aktif dalam menerima materi. Peneliti memperhatikan keaktifan siswa disaat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan siswa lebih meningkat dan memperoleh hasil yang sangat baik. Dengan menggunakan model ini hasil belajar siswa sudah meningkat dan dapat dikatakan bahwa metode *mind mapping* ini pada mata pelajaran IPS, dikatakan berhasil. Setelah dilaksanakannya penelitian pada siklus II ini maka proses penelitian tidak dilanjutkan lagi karena siklus II ini peneliti sudah melihat keberhasilan nilai hasil belajar siswa sangat memuaskan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Tambun, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Tambun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kardi, S. dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya : University Press.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Pararaton.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesi-dan-Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.